

Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Slawi

Ropiyah^{1✉}, Suriswo², Tri Mulyono³

(1) Program Studi Magister Pedagogi, Pascasarjana, Universitas Pancasakti Tegal

(2) Program Studi Magister Pedagogi, Pascasarjana, Universitas Pancasakti Tegal

(3) Program Studi Magister Pedagogi, Pascasarjana, Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author
(ropiyah@smkn2slawi.sch.id)

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan memakai pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah suatu pendekatan penelitian yang pada hakikatnya itu penafsiran yang memakai angka mulai dari penyatuan data, perhitungan pada data, beserta penampilan dan hasilnya. Adapun teknik penelitian yang peneliti gunakan adalah survey. Survey ialah penelitian yang diambil dari sampel suatu populasi dan memakai kuesioner sebagai akumulasi data utama. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Slawi, (2) Mengetahui seberapa besar kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Slawi, dan (3) Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Slawi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua di SMK Negeri2 Slawi yang berjumlah 106 orang guru. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah guru kelas XII yang menajar mata pelajaran umum dan kejuruan yang berjumlah 52 responden. Berdasarkan hasil analisis data yang telah didapatkan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Slawi diperoleh hasil sebagai berikut: (1) pemahaman struktur kurikulum rata-rata 4.21 dan persentase 84.11% sangat tinggi, (2) kesiapan modul ajar rata-rata 3.90 dan presentase 78.01% tinggi (baik), (3) kesiapan proses pembelajaran rata-rata 4.25 dan presentase 85.00% sangat tinggi, (4) kesiapan penilaian pembelajaran (asesment) rata-rata 3.88 dan presentase 77.50% tinggi (baik), dan (5) kesiapan sarana dan prasarana. rata-rata 3.87 dan presentase 77.31% tinggi (baik). Sedangkan Faktor-faktor yang mendukung implementasi kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Slawi antara lain: (1) Komitmen kepala sekolah dan guru untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka. (2) Dukungan orang tua siswa di SMK Negeri 2 Slawi terhadap implementasi kurikulum Merdeka. (3) Fasilitas dan prasarana yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum Merdeka. (4) Karakteristik siswa yang sesuai dengan kurikulum Merdeka. Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat implementasi kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Slawi antara lain: (1) Kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum Merdeka. (2) Kurangnya pelatihan dan pendampingan, (3) Tekanan waktu yang tinggi. (4) Ketersediaan anggaran yang terbatas.

Kata kunci : *Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka.*

Abstract

This research was carried out using a quantitative approach. The quantitative approach is a research approach which is essentially an interpretation that uses numbers starting from combining data, calculating the data, along with the appearance and results. The research technique that researchers used was a survey. A survey is research taken from a sample of a population and uses a questionnaire as the main data accumulation. The aims of this research are (1) to find out the readiness of teachers in implementing the independent curriculum at SMK Negeri 2 Slawi, (2) to find out how prepared teachers are in implementing the independent curriculum at SMK Negeri 2 Slawi, and (3) to know the factors that support and hinder implementation of the Merdeka curriculum at SMK Negeri 2 Slawi. The population in this study was all at SMK Negeri2 Slawi, totaling 106 teachers. Meanwhile, the sample in this study was class XII teachers who taught general and vocational subjects, totaling 52 respondents. Based on the results of the data analysis that has been obtained, a conclusion can be drawn about the readiness of teachers in implementing the independent curriculum at SMK Negeri 2 Slawi. The following results were obtained: (1) understanding of the curriculum structure, an average of 4.21 and a very high percentage of 84.11%, (2) readiness teaching modules average 3.90 and a high percentage of 78.01% (good), (3) learning process readiness an average of 4.25 and a very high percentage of 85.00%, (4) learning assessment readiness an average of 3.88 and a high percentage of 77.50% (good), and (5) readiness of facilities and infrastructure. an average of 3.87 and

a high percentage of 77.31% (good). Meanwhile, factors that support the implementation of the Merdeka curriculum at SMK Negeri 2 Slawi include: (1) The commitment of the school principal and teachers to implement the Merdeka curriculum. (2) Support from parents of students at SMK Negeri 2 Slawi towards the implementation of the Merdeka curriculum. (3) Adequate facilities and infrastructure to support the implementation of the Merdeka curriculum. (4) Student characteristics that are in accordance with the Merdeka curriculum. Meanwhile, factors that hinder the implementation of the Merdeka curriculum at SMK Negeri 2 Slawi include: (1) Teachers' lack of understanding of the Merdeka curriculum. (2) Lack of training and mentoring, (3) High time pressure. (4) Limited budget availability.

Keywords : *Teacher Readiness, Independent Curriculum.*

PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki arti penting dan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai arahan dan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Setelah kemerdekaan, tercatat bahwa kurikulum di Indonesia sudah mengalami pergantian hingga kurang lebih sepuluh kali. Mengutip dari buku Perkembangan Kurikulum SMA di Indonesia dan Kemendikbud, perubahan kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari konstelasi politik, sosial, dan budaya bangsa Indonesia yang selalu berkembang dan satu masa ke masa berikutnya.

Perjalanan panjang kurikulum di Indonesia telah berkali-kali terjadi perubahan dan penyempurnaan, yaitu dan tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi Kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dengan harapan memajukan mutu dan kualitas pendidikan nasional Indonesia, pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali kurikulum menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi. Perbaikan kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang harus dilalui oleh setiap negara di dunia, hal ini disebabkan karena untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Agar dapat berfungsi dengan baik maka komponen kurikulum juga harus bagus dan selalu di sesuaikan dengan perkembangan zaman.

Untuk selanjutnya Kemendikbudristek menyampaikan rencana kurikulum baru yang akan berlaku mulai tahun 2022, dimana kurikulum baru ini dinilai lebih fleksibel dan Kurikulum 2022 ini akan lebih berfokus pada materi yang esensial dan tidak terlalu padat materi. Hal ini bertujuan, agar guru memiliki waktu untuk pengembangan karakter dan kompetensi UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu oleh Bapak Nadiem Makarim, lahir suatu program pendidikan yang dikenal dengan nama program "Merdeka Belajar". Dalam program tersebut terdapat banyak kegiatan yang sejatinya dapat dilaksanakan oleh seluruh civitas pendidikan di sekolah, terutama oleh guru. Program itu meliputi: KIP Sekolah, Digitalisasi Sekolah, Prestasi dan Penguatan Karakter, Guru Penggerak, Kurikulum Baru, Revitalisasi Pendidikan Vokasi, Kampus/Sekolah Merdeka, serta Pemajuan Kebudayaan dan Bahasa.

Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah dengan sistem merdeka belajar. Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Fokus dari pada merdeka belajar adalah kebebasan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri. Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik. Kesimpulan mengenai konsep belajar adalah bentuk tawaran dalam menata ulang sistem pendidikan nasional. Penataan ulang tersebut dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman. Esensi dan Kurikulum Merdeka ini adalah Merdeka Belajar.

Sebenarnya memang banyak faktor kendala dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal, yaitu sebagai berikut (1) Buku, banyak guru mengatakan bahwa pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar sampai saat ini terkendala oleh buku yang disiapkan oleh pihak pemerintah maupun penyedia buku yang telah direkomendasikan PEMDA. Para gurupun mengatakan buku dapat diperoleh namun dalam jumlah yang sedikit serta dalam waktu yang telah mendekati proses KBM, (2) Penilaian, para guru serta pengamat pendidikan mengatakan bahwa kurikulum merdeka belajar rasa K-13, hal ini yang diungkapkan guru bahwa selama ini mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka namun dalam kenyataannya sistem penilaiannya masih menggunakan tiap bidang studi atau KTSP. Hal ini masih membingungkan para guru untuk menemukan holistiknya kurikulum Merdeka, (3) Pelatihan, para guru pelaksana kurikulum Merdeka Belajar sangat mengeluhkan minimnya pelatihan kurikulum Merdeka Belajar yang diberikan, para guru mengharapkan pelatihan yang diberikan hendaklah secara rutin dan fokus pada salah satu kajian. Melihat fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang Kesiapan Guru SMK Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal dalam mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK

Negeri 2 Slawi, Kabupaten Tegal. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka menarik dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan memakai pendekatan kuantitatif, dikarenakan penelitian ini memakai data-data yang dikumpulkan dalam nilai-nilai yang diproses dengan memakai metode statistik. Pendekatan kuantitatif ialah suatu pendekatan penelitian yang pada hakikatnya itu penafsiran yang memakai angka mulai dari penyatuan data, perhitungan pada data, beserta penampilan dan hasilnya. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah melalui kuesioner. Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan respon atau daftar pertanyaan tersebut.

Dalam penelitian ini instrumen angket untuk memperoleh informasi tentang kesiapan guru berupa (1) Pemahaman struktur kurikulum, (2) Kesiapan modul ajar, (3) Kesiapan proses pembelajaran, (4) Kesiapan penilaian pembelajaran (asesment) dan Kesiapan sarana dan prasarana terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban. Jenis angket yang digunakan adalah dengan menggunakan *skala likert* yang terdiri dari lima pilihan antara lain sebagai berikut: Sangat setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak setuju (skor 2) dan Sangat tidak setuju (skor 1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai analisis statistik deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal. yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 52 guru kelas XII SMK Negeri 2 Slawi. Data penelitian yang diperoleh dari pengisian angket akan diolah dalam bentuk analisis statistik deskriptif, analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variabel kesiapan guru (X), dan variabel Kurikulum Merdeka (Y). Selain itu, analisis ini bertujuan untuk mengetahui jawaban dari responden terhadap masing-masing variabel kesiapan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Slawi untuk mengetahui frekuensi intensitas kondisi masing-masing variabel dapat diketahui dengan perkalian antara skor tertinggi dalam setiap variabel dengan jumlah item pertanyaan yang ada setiap variabel yang kemudian dibagi dalam 5 kategori (Umar, 2005), adalah sebagai berikut :

$$RS = (m-n) / k$$

$$RS = (5-1) / 5 = 0,80$$

Dimana:

RS = Rentang skala	n = Skor minimal
m = Skor maksimal	k = Jumlah kategori

Berdasarkan data diatas kategori jawaban responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

- | | |
|-------------|--|
| 1,00 - 1,80 | : Sangat rendah atau sangat tidak baik yang menunjukkan kondisi variabel yang masih sangat rendah atau sangat kecil. |
| 1,81 - 2,60 | : Rendah atau tidak baik yang menunjukkan kondisi variabel yang masih rendah atau kecil. |
| 2,61 - 3,40 | : Sedang atau cukup yang menunjukkan kondisi variabel yang sedang atau cukup. |
| 3,41 - 4,20 | : Tinggi atau baik yang menunjukkan kondisi variabel yang tinggi atau baik. |
| 4,21 - 5,00 | : Sangat tinggi atau sangat baik yang menunjukkan kondisi variabel yang sangat tinggi atau sangat baik |

Pembahasan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum ini juga menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik, meliputi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan kesiapan dari berbagai pihak, termasuk guru. Guru perlu memahami dan menguasai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, serta memiliki keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesiapan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih berada pada tingkat yang beragam. Beberapa aspek yang perlu ditingkatkan meliputi:

Analisis Pemahaman Struktur Kurikulum

Hasil analisis statistik deskriptif pemahaman struktur kurikulum terdiri dari 16 pernyataan kuesioner. Berdasarkan perhitungan SPSS *windows release versi 25* adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Statistik Deskriptif Pemahaman Struktur Kurikulum

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JML_X1.1	52	54	80	67.29	7.179
Valid N (listwise)	52				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 52 responden, diketahui bahwa nilai minimum diperoleh sebesar 54, sedangkan nilai maksimum diperoleh nilai 80. Sedangkan mean memperoleh nilai 67.29 dan standar deviasi sebesar 7.179. Secara lebih rinci hasil analisis statistik pemahaman struktur kurikulum menurut yang dianalisis berdasarkan kuesioner dapat dibuat tabel rekapitulasi kuesioner pemahaman struktur kurikulum sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Kuesioner Pemahaman Struktur Kurikulum

Jumlah	3499
Rata-Rata Indikator	218.69
Rata-Rata Butir	3.47
Persentase	86.78%
Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap struktur Kurikulum Merdeka masih berada pada tingkat yang baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase guru yang menjawab terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, yaitu: (1) Pemahaman perbedaan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, (2) Pemahaman elemen-elemen struktur Kurikulum Merdeka, dan (3) Pemahaman peran peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan meningkatkan pemahaman guru terhadap struktur Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat mendukung keberhasilan implementasi kurikulum tersebut.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa (1) guru sebagian besar sudah memahami dalam kurikulum merdeka kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk murid agar memiliki kompetensi sesuai perkembangan dunia kerja, serta ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, (2) Guru sudah memahami kurikulum merdeka mata pelajaran kejuruan berpusat pada pelajaran dasar-dasar program Keahlian. Mata pelajaran ini mencakup kelompok unit kompetensi yang dikembangkan secara lebih teknis sesuai Konsentrasi Keahlian yang dipilih. (3) guru juga sudah dapat memahami dalam kurikulum merdeka mata pelajaran kreatif dan kewirausahaan menjadi alat bagi murid untuk mengaktualisasikan dan mengekspresikan kompetensi yang dikuasai. Hal ini dilakukan melalui pembuatan produk atau pekerjaan layanan jasa secara kreatif dan bernilai ekonomis. Selain itu pemahaman guru dalam memahami kurikulum merdeka mata pelajaran yang dipilih oleh murid sesuai dengan rencana (*passion*) untuk pengembangan diri, melanjutkan pendidikan, berwirausaha, maupun bekerja pada bidang yang dipilih. (4) guru dalam memahami kurikulum merdeka murid dapat mendalami mata pelajaran kejuruan di konsentrasi keahliannya, mata pelajaran kejuruan lintas konsentrasi keahlian, mata pelajaran umum, atau mata pelajaran kelompok pilihan yang diajarkan di fase F.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap struktur kurikulum merdeka masih berada pada tingkat yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap struktur kurikulum merdeka. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap struktur kurikulum merdeka antara lain: (1) Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan atau workshop, (2) Penyediaan bahan ajar dan sumber belajar yang relevan, dan (3) Kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka. Peningkatan pemahaman guru terhadap struktur kurikulum merdeka merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini karena pemahaman guru terhadap struktur kurikulum merdeka akan berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum merdeka.

Analisis Kesiapan Modul Ajar

Hasil analisis statistik deskriptif kesiapan modul ajar terdiri dari 12 pernyataan kuesioner. Berdasarkan perhitungan SPSS *windows release versi 25* adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Statistik Deskriptif Kesiapan Modul Ajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JML_X1.2	52	34	60	46.81	5.517
Valid N (listwise)	52				

Secara lebih rinci hasil analisis statistik kesiapan modul ajar menurut yang dianalisis berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden dapat dibuat tabel rekapitulasi kuesioner kesiapan modul ajar sebagai berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Kuesioner Kesiapan Modul Ajar

Jumlah	2434
Rata-Rata Indikator	202.83
Rata-Rata Butir	3.22
Persentase	80.49%
Kategori	Cukup

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa kesiapan modul ajar masih berada pada tingkat yang beragam. Hal ini dapat dilihat dari persentase guru yang menjawab terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dalam modul ajar, yaitu: (1) Ketersediaan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, (2) Ketersediaan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, (3) Ketersediaan kegiatan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan menantang, (4) Ketersediaan asesmen yang valid dan reliabel. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan modul ajar antara lain: (1) Peningkatan kapasitas guru dalam menyusun modul ajar, dan (3) Pengembangan sistem berbagi modul ajar. Dengan meningkatkan kesiapan modul ajar, diharapkan dapat mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Kesiapan modul ajar merupakan hal yang penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Modul ajar yang siap digunakan akan dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif. Kriteria modul ajar yang siap digunakan antara lain: (1) Konsep Modul Ajar, (2) Tujuan Pengembangan Modul Ajar, dan (3) Komponen Modul Ajar. Pada sub indikator konsep modul ajar dalam kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Slawi mendapatkan hasil bahwa (1) guru sudah memahami bahwa modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP), (2) guru juga memahami jika satuan pendidikan menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP Plus, karena modul ajar tersebut memiliki komponen yang lebih lengkap dibanding RPP, dan (3) guru memahami jika satuan pendidikan mengembangkan modul ajar secara mandiri, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP. Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai perangkat ajar, termasuk modul ajar atau RPP, dengan kelengkapan komponen dan format yang beragam sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan murid.

Pada sub indikator tujuan pengembangan modul ajar guru memahami konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin. Guru juga sudah memahami bahwa pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, serta sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan murid. Selain itu juga memahami keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar murid. Sedangkan pada sub indikator komponen modul ajar guru sudah dapat menyiapkan modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya. Guru juga sudah dapat memahami komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhannya. Selain itu guru di satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar murid.

Analisis Kesiapan Proses Pembelajaran

Hasil analisis statistik deskriptif kesiapan kesiapan proses pembelajaran terdiri dari 6 pernyataan kuesioner. Berdasarkan perhitungan SPSS windows release versi 25 sebagai berikut:

Tabel 5 Statistik Deskriptif Kesiapan Proses Pembelajaran

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JML_X1.3	52	19	30	25.50	3.052
Valid N (listwise)	52				

Secara lebih rinci hasil analisis statistik kesiapan proses pembelajaran proses menurut yang dianalisis berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden dapat dibuat tabel rekapitulasi kuesioner kesiapan proses pembelajaran ajar sebagai berikut:

Tabel 6 Rekapitulasi Kuesioner Kesiapan Proses Pembelajaran

Jumlah	1326
Rata-Rata Indikator	221.00
Rata-Rata Butir	3.51
Persentase	87.70%
Kategori	Baik

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru terhadap proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka masih berada pada tingkat yang baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase guru yang menjawab terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Pada umumnya, guru telah memahami prinsip dan karakteristik peserta didik dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru juga telah memiliki strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip dan karakteristik peserta didik dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap prinsip dan karakteristik peserta didik dalam Kurikulum Merdeka.

Analisis Kesiapan Proses Pembelajaran sumatif dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh. Penilaian ini dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian berupa kuesioner yang terdiri dari (1) pembelajaran inti dan (2) langkah kegiatan pembelajaran. Pada sub indikator pembelajaran inti guru sudah memahami urutan kegiatan dalam bentuk langkah-langkah konkret. Selain itu juga guru sudah dapat memahami urutan kegiatan yang disertakan opsi/pembelajaran alternatif serta sudah dapat memahami urutan kegiatan yang disertakan langkah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar murid. Pada sub indikator langkah kegiatan pembelajaran guru sudah dapat menyiapkan langkah kegiatan pembelajaran ditulis secara berurutan sesuai dengan durasi waktu yang direncanakan, guru juga sudah memahami langkah kegiatan pembelajaran dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Serta langkah kegiatan pembelajaran berbasis metode pembelajaran aktif. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, dapat disimpulkan bahwa kesiapan proses pembelajaran masih berada pada tingkat yang beragam. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa persentase proses pembelajaran yang memenuhi kriteria kesiapan proses pembelajaran tidak merata.

Analisis Kesiapan Penilaian Pembelajaran

Hasil analisis statistik deskriptif kesiapan penilaian pembelajaran terdiri dari 6 pernyataan kuesioner. Berdasarkan perhitungan SPSS windows release versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Statistik Deskriptif Kesiapan Penilaian Pembelajaran

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JML_X1.4	52	19	30	23.25	2.943
Valid N (listwise)	52				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 52 responden, diketahui bahwa nilai minimum diperoleh sebesar 19, sedangkan nilai maksimum diperoleh nilai 30. Sedangkan mean memperoleh nilai 23.25 dan standar deviasi sebesar 2.943. Secara lebih rinci berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden dapat dibuat tabel rekapitulasi kuesioner kesiapan penilaian pembelajaran ajar sebagai berikut:

Tabel 8 Rekapitulasi Kuesioner Kesiapan Penilaian Pembelajaran

Jumlah	1209
Rata-Rata Indikator	201.50
Rata-Rata Butir	3.20
Persentase	79.96%
Kategori	Cukup

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru terhadap instrumen penilaian pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka masih berada pada tingkat yang beragam. Hal ini dapat dilihat dari persentase guru yang menjawab terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Pada umumnya, guru telah menyusun instrumen penilaian pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka. Namun, masih terdapat guru yang belum menyusun instrumen penilaian. Selain itu, masih terdapat guru yang belum yakin bahwa instrumen penilaian pembelajaran yang mereka susun telah memenuhi kriteria kesiapan instrumen penilaian pembelajaran. Kesulitan yang paling sering dialami guru dalam menyusun instrumen penilaian pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka

adalah kesulitan memahami prinsip penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap prinsip penilaian pembelajaran.

Penilaian pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam implementasi kurikulum merdeka. Penilaian pembelajaran yang efektif akan membantu guru dalam mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, memberikan umpan balik kepada peserta didik, dan memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan hasil kajian, kriteria kesiapan penilaian pembelajaran meliputi: (1) rencana asesmen (2) jenis asesmen dan (3) prinsip asesmen. Disini guru menyiapkan rencana asesmen mencakup instrumen serta cara melakukan penilaian. Selain itu guru juga harus menyiapkan kriteria pencapaian pembelajaran dengan jelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka guru menyiapkan asesmen berupa asesmen formatif maupun asesmen sumatif disesuaikan tergantung pada cakupan tujuan pembelajaran dan kebutuhan murid. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, dapat disimpulkan bahwa kesiapan penilaian pembelajaran masih berada pada tingkat yang beragam. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa persentase penilaian pembelajaran yang memenuhi kriteria kesiapan penilaian pembelajaran tidak merata. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan penilaian pembelajaran masih berada pada tingkat yang baik, namun masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran.

Analisis Kesiapan Sarana Dan Prasarana

Hasil analisis statistik deskriptif kuantitatif pada indikator kesiapan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terdiri dari 4 pernyataan kuesioner. Pengolahan data menggunakan perhitungan SPSS windows release versi 25. Berdasarkan hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa kesiapan sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka masih berada pada tingkat yang beragam. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif berikut:

Tabel 9 Statistik Deskriptif Kesiapan Sarana Dan Prasarana

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JML_X1.5	52	10	20	15.46	2.563
Valid N (listwise)	52				

Secara lebih rinci hasil analisis statistik kesiapan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Slawi menurut yang dianalisis berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden dapat dibuat tabel rekapitulasi kuesioner sarana dan prasarana pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 10 Rekapitulasi Kuesioner Kesiapan Sarana Dan Prasarana

Jumlah	804
Rata-Rata Indikator	201.00
Rata-Rata Butir	3.19
Persentase	79.76%
Kategori	Cukup

Berdasarkan tabel rakpitulasi kuesioner pada indikator sarana dan prasarana diketahui jumlah skor pada indikator ini sebesar 1209, rata-rata indikator sebesar 201.00, sedangkan rata-rata butir pernyataan memperoleh nilai sebesar 3.20. Adapun persentase sebesar 79.76% dengan kategori Cukup.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam implementasi kurikulum merdeka. Sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil kajian, kriteria kesiapan sarana dan prasarana meliputi: (1) Ketersediaan ruang kelas yang memadai, (2) Ketersediaan alat dan bahan pembelajaran yang memadai, (3) Ketersediaan infrastruktur pendukung pembelajaran yang memadai, dan (4) Ketersediaan dukungan dari kepala sekolah dan dinas pendidikan. Selain itu kualitas fasilitas fisik sekolah merupakan penentu utama hasil akademik proses belajar mengajar. Keberhasilan dan kelancaran pembelajaran dikelas dan sangat dipengaruhi oleh adanya kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan disekolah. Sarana dan prasarana harus memberikan rasa aman dan menyenangkan untuk memberikan bahwa proses belajar mengajar dapat berlangsung dalam lingkungan yang kondusif selama proses pembelajaran. Fasilitas sekolah harus mencakup apa saja mulai dari perabot kelas dan media pembelajaran mulai dari buku hingga bahan ajar yang lain mulai dari perlengkapan bahan ajar, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang guru, ruang tata usaha, lapangan olahraga, rumah ibadah dan lain sebagainya yang mencakup seluruh prasaranan yang dapat memberikan dan membantu selama proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diungkapkan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan antara lain:

1. Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Slawi terdiri dari (1) pemahaman struktur kurikulum, (2) kesiapan modul ajar, (3) kesiapan proses pembelajaran, (4) kesiapan penilaian pembelajaran (asesment), dan (5) kesiapan sarana dan prasarana.
2. Berdasarkan deskriptif statistik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Slawi diperoleh hasil sebagai berikut: (1) pemahaman struktur kurikulum rata-rata 4.21 dan persentase 84.11% sangat tinggi, (2) kesiapan modul ajar rata-rata 3.90 dan presentase 78.01% tinggi (baik), (3) kesiapan proses pembelajaran rata-rata 4.25 dan presentase 85.00% sangat tinggi, (4) kesiapan penilaian pembelajaran (asesment) rata-rata 3.88 dan presentase 77.50% tinggi (baik), dan (5) kesiapan sarana dan prasarana. rata-rata 3.87 dan presentase 77.31% tinggi (baik).
3. Faktor-faktor yang mendukung implementasi kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Slawi antara lain: (1) Komitmen kepala sekolah dan guru untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka.. (2) Dukungan orang tua siswa di SMK Negeri 2 Slawi terhadap implementasi kurikulum Merdeka. (3) Fasilitas dan prasarana yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum Merdeka. (4) Karakteristik siswa yang sesuai dengan kurikulum Merdeka. Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat implementasi kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Slawi antara lain: (1) Kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum Merdeka. (2) Kurangnya pelatihan dan pendampingan, (3) Tekanan waktu yang tinggi. (4) Keterbatasan anggaran

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, dkk. 2022. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No 4. Halaman 5877-5889.
- Ari, A., dkk. 2023. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5, No. 1. Halaman 1707-1715.
- Aulia, D., dkk. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP". *Manajemen Administrasi Sekolah-AKWF2305*. Vol. 1, No. 1. Halaman 67-78.
- Daga, A. T. 2021. "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar". *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Vol. 7, No. 3. Halaman 1075-1090.
- Efiyanto, D. 2021. "Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar pada Kurikulum SMK". *Pascasarjana, Direktorat Program Malang, Universitas Muhammadiyah*. Halaman 1-83.
- Eva, A., dkk. 2023. "Analisis Kompetensi Guru dan Desain Pembelajaran dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 8, No. 1. Halaman 424-432.
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. 2022. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol. 5, No. 4. Halaman 2247-2255.
- Juannita, E., & Mahyuddin, N. 2022. "Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6, No. 4. Halaman 3007-3012.
- Kasmawati. 2021. "Persepsi Guru dalam Konsep Pendidikan (Studi pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar)". *Skripsi*. Hal 1-148.
- Kemendikbud. 2022. "Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab". *Buku Saku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Halaman 1-50.
- Kemendikbud. 2022. "Buku Saku Penyusunan Perangkat Ajar". *Buku Saku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Halaman 1-50.
- Kemendikbud. 2021. "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Halaman 1-136.
- Khoirurrijal, dkk. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka". *Buku*. Hal 1-132.
- Koroh, L. I. D., dkk. 2022. "Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah Ende". *JURNAL NAULI Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2, No. 1. Halaman 10-16.
- Maulida, Utami. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka". *Tarbawi*. Vol. 5, No. 2. Halaman 130-138.
- Miladiah, S. S., dkk. 2023. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung". *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 9, No. 1. Halaman 312-318.
- Muslim, A. 2022. "Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar". *JETISH: Journal of Education Technology Information*. Vol. 1, No. 1. Halaman 34-40.
- Nisa, Z. 2022. "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pancasila di SMP Al-Fatah Deltasari Sidoarjo". *Skripsi*. Halaman 1-139.

- Noviantari, I., & Degi, A.A. 2023. "Development of Teaching Modules on Independent Curriculum Implementation". *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*. Vol. 6, No. 1. Halaman 465-470.
- Nurholis, D. 2022. "Analisis Kebijakan Kurikulum 2013". *Jurnal Program Studi PGMI*. Vol. 9, No. 1. Halaman 98-114.
- Nurulaeni, F., & Aulia, Rahma. 2022. "Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika". *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*. Vol. 2, No. 1. Halaman 35-45.
- Rahayu, dkk. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak". *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 4. Halaman 6313-6319.
- Ritaudin, A., dkk. 2022. "Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Sleman: Antara Kendala dan Solusinya". *Buku*. Halaman 1-82.
- Sinomi, C. 2022. "Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan". *Skripsi*. Hal 1-103.
- Suhandi, A. M., dkk. 2022. "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru". *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 4. Halaman 5936-5945.
- Susilowati, Eka. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Journal of Science Education*. Vol. 1, No. 1. Halaman 115-132.
- Wardani, B. G. P. 2022. "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Perspektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang". *Tesis*. Halaman 1-106.
- Widyastuti, A. 2020. "Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Kemendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman". *Skripsi*. Halaman 1-128.